

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MAHASISWA FDIK
DALAM GROUP WHATSAPP
(Studi Mahasiswa KPI C Angkatan 2017)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh
AULIA RACHMAN
NPM : 1741010125
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI MAHASISWA FDIK
DALAM GROUP WHATSAPP
(Studi Mahasiswa KPI C Angkatan 2017)**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh
AULIA RACHMAN
NPM : 1741010125
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Dosen Pembimbing
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
Pembimbing II : Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M.Sos.I



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, salah pengertian dan salah interpretasi dalam memahami judul ini maka perlu penulis menguraikan secara singkat pengertian judul skripsi ini, yaitu **Efektivitas Komunikasi Mahasiswa FDIK dalam Group Whatsapp (Studi Kasus Mahasiswa KPI C Angkatan 2017)** dengan pemaparan sebagai berikut:

Kata efektivitas adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektifitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas mengandung arti “keefektifan” (*effectiveness*) pengaruh/efek keberhasilan, atau kemandirian/kemujaraban. Dengan kata lain efektifitas menunjukkan sampai seberapa jauh pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹

Efektivitas menurut penulis adalah tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap lebih efektif.

Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.²

¹ Barda Nawawi Arief, 2003, *Kapita Selekta Hukum Pidana*, (Bandung, Citra Aditya Bakti), hal. 85

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Edisi Ke-3, Cet Ke-3, h.585.

Sedangkan menurut Hafied Cangara komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.³

Komunikasi menurut penulis adalah suatu penyampaian pesan baik verbal maupun non verbal yang mengandung arti atau makna tertentu atau lebih jelasnya dapat dikatakan penyampaian informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain baik itu berupa pikiran dan perasaan-perasaan melalui sarana atau saluran tertentu.

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri.⁴

Mahasiswa adalah seorang yang menempuh Pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi. Akan tetapi mahasiswa bukan sekedar seseorang yang hanya belajar di perguruan tinggi akan tetapi mahasiswa memiliki arti yang cukup luas.

Group atau kelompok dapat didefinisikan sebagai dua individu atau

³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal.20

⁴ Pengertian mahasiswa (*online*) tersedia di: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/> (18 juni 2020)

lebih yang saling berinteraksi dan saling tergantung antara satu sama lainnya dan saling bergabung untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Whatsapp atau Whatsapp *messenger* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan *basic* mirip *Blackberry Messenger*. Whatsapp *messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena Whatsapp *messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web* dan lain-lain.⁶

Whatsapp menurut penulis merupakan aplikasi pesan instant yang memungkinkan kita mengirim pesan, file, gambar, video, dan obrolan *online*. Aplikasi WhatsApp pertama kali muncul hanya pada *Smartphone* Apple saja, seiring berkembangnya zaman kini WhatsApp tersedia pada Android, Windows Phone, Blackberry maupun Symbian.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah Efektivitas Berkomunikasi Mahasiswa FDIK dalam Group Whatsapp (Studi Kasus Mahasiswa KPI C angkatan 2017).

Efektivitas berkomunikasi mahasiswa menurut penulis merupakan komunikasi antar pribadi yang dilakukan antar mahasiswa yang dilakukan melalui pesan Whatsapp, pada sebuah Group Whatsapp untuk saling berkomunikasi dan bertukar pikiran perihal informasi mengenai mata kuliah yang ada di kelas.

⁵ Pengertian *group (online)* tersedia di: <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-kelompok-jenis-kelompok/>

⁶ "pengertian whatsapp" (*online*), Tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org> (16 juni 2020)

B. Latar Belakang Masalah

Di era teknologi informasi, berbagai bentuk media informasi telah mampu mempermudah manusia dalam melakukan interaksi sosial lingkungannya. Bahkan melalui media informasi, berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan suatu pemberitaan kepada khalayak ramai, sangat mudah dikomunikasikan secara massal. Media massa, baik itu media elektronik maupun media cetak dan sosial media telah menjadi salah satu bagian yang penting dalam kehidupan modern.

Komunikasi ialah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan hidupnya.⁷

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia. Melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Komunikasi begitu sangat penting dalam kehidupan manusia, karena harus diakui bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa komunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dengan berkomunikasi secara efektif maka kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan manusia bisa berjalan dengan baik.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat di bidang komunikasi telah melahirkan ide-ide, inovasi, dan gagasan baru yang bertujuan untuk memperlancar proses komunikasi manusia agar menjadi lebih efektif.

⁷ H.A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000), h.26.

Berkomunikasi tanpa dibatasi jarak adalah suatu revolusi di bidang komunikasi yang dapat manusia nikmati saat ini.

Jika zaman dahulu berkomunikasi dengan satu orang ke orang lain harus bertatap muka secara langsung, akan tetapi saat ini dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komunikasi semua menjadi semakin mudah. Proses komunikasi yang dulunya lama sekarang menjadi lebih cepat dan efektif. Komunikasi merupakan gejala yang ada sejak manusia berinteraksi satu sama lain dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkannya, diwarnai dengan berbagai hubungan kekuasaan. Perkembangan fenomena komunikasi dengan demikian tergantung sejauh mana perkembangan sumber komunikasi, yaitu pesan dan informasi (pengetahuan yang ada pada masyarakat), hingga media (teknologi komunikasi) yang ada.

Kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, berakibat pada informasi sangat berlimpah dan seolah-olah tidak mempunyai batas lagi. Sehingga masyarakat tidak dapat menghindar dari terjangkit arus informasi yang sangat deras, baik informasi yang positif maupun yang negatif. Salah satu inovasi yang dapat mempermudah proses komunikasi adalah telepon selular atau yang biasa dikenal dengan sebutan ponsel. Munculnya berbagai *smartphone* merupakan contoh dari kecanggihan teknologi dalam bentuk ponsel. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam menyampaikan pesan, kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat

tanpa jarak.⁸

Perkembangan *smartphone* kini telah mencapai kemajuan yang besar. Jumlah penggunaannya terus meningkat seiring berjalannya waktu baik dari kelompok usia anak-anak hingga orang tua telah menggunakan *smartphone*. Hampir semua kegiatan manusia dibantu oleh *smartphone* dimulai dari mengirim pesan dan menelfon hingga hal-hal lain seperti *chatting*, *game*, dan sebagainya. Kehadiran *smartphone* menjadikan hampir semua orang selalu membawanya kemanapun mereka pergi. Hadirnya *smartphone* menyebabkan begitu banyaknya bermuculan aplikasi pengiriman pesan secara *online*, contoh aplikasinya seperti *Whatsapp*, *Blackberry Messenger*, *LINE*, atau *instant messaging* lainnya. Aplikasi tersebut menghadirkan berbagai fitur menarik dengan segala kekurangan dan kelebihan guna menarik penggunanya.

Untuk mencapai komunikasi yang efektif dan mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi kita memerlukan media. Berkembangnya media saat ini merupakan salah satu wujud era reformasi dan keterbukaan informasi. Salah satunya adalah *smartphone* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan teknologi saat ini. Jenisnya pun bermacam-macam dengan berbagai fungsi yang berbeda-beda. Saat ini dalam *smartphone* terdapat berbagai macam aplikasi *chatting* yang dapat digunakan khalayak untuk bertukar informasi dan berkomunikasi dengan teman lainnya. Salah satu yang paling populer saat ini adalah aplikasi WhatsApp.

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi dengan pengguna terbanyak di Indonesia. *Whatsapp messenger* merupakan salah satu aplikasi internet

⁸ Wawan kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.9

dalam bentuk perpesanan instan yang dapat digunakan untuk mengirim file, tulisan, gambar, video dan obrolan *online*. *Whatsapp messenger* dapat difungsikan dimanapun dan kapanpun dengan orang yang juga mempunyai aplikasi tersebut serta selama *handpone* tersambung dengan jaringan data internet.⁹

Selain itu WhatsApp sudah mengalami kesuksesan besar, karena WhatsApp sangat fokus kepada komunikasi dengan biaya yang sangat murah serta pengguna aplikasi WhatsApp meningkat setiap bulannya. Oleh karena itu penulis memilih aplikasi WhatsApp sebagai bahan penelitian dibandingkan aplikasi *chatting* lainnya seperti BBM, Line, KakaoTalk dll.

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*, jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa Anda pergunakan di ponsel lama. Tetapi WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi, di aplikasi ini tidak perlu khawatir soal panjang pendeknya karakter. Tidak ada batasan, selama data internet memadai. Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari WhatsApp. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Cara ini berbeda dengan BBM yang menggunakan PIN, ataupun LINE yang selain nomor ponsel juga mendukung *email*, dan nama pengguna.¹⁰

Penelitian oleh Fadly Usman dalam Jurnal Ekonomi dan dakwah Islam

⁹ Pengertian whatsapp” (*Online*) di:<https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp> (22 Juni 2020)

¹⁰ *Ibid.*

(Al-Tsiqoh) menunjukkan rata-rata penggunaan perangkat telepon genggam untuk *online* lebih dari 18 jam dalam sehari, tidak hanya untuk telepon dan sms, tetapi juga untuk keperluan koneksi dengan internet. Selain itu diketahui bahwa 90% pengguna *smartphone* memperoleh informasi terkini secara *online* melalui media *online* maupun media sosial.¹¹

Saat ini sudah banyak yang mengunduh aplikasi WhatsApp seperti disekitar lingkungan kampus peneliti para mahasiswa memilih menggunakan WhatsApp untuk memberikan informasi tentang kehadiran dosen ataupun informasi lain tentang perkuliahan. Aplikasi WhatsApp juga menyediakan fitur *group chat* yang memudahkan suatu kelompok atau organisasi dapat berdiskusi memberikan informasi melalui grup.

Seperti mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Raden Intan Lampung yang mayoritas memanfaatkan aplikasi WhatsApp untuk saling memberi kabar, saling bertukar pikiran, diskusi tentang berbagai informasi perkuliahan ataupun informasi di luar kampus.

Berdasarkan hasil pra survei diketahui Mahasiswa KPI C Angkatan 2017 memiliki grup di aplikasi WhatsApp yang biasa digunakan untuk berdiskusi dan berbagi informasi ataupun hanya sekedar saling bercanda antar teman. Grup tersebut diberi nama grup Generation KPI C Angkatan 2017.¹² Dengan aplikasi WhatsApp dimudahkan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari dengan teman, sahabat maupun keluarga. WhatsApp membuat mahasiswa cenderung kurang bersosialisasi dengan orang lain secara langsung dan sering

¹¹ Fadly Usman, *Efektivitas Penggunaan Media Online Sebagai Sarana Dakwah*. (Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam (al-tisqoh) oleh Universitas Brawijaya, Malang, 01 Maret 2016).

¹² Observasi Tanggal 21 September 2020 Pada Grup Generation KPI C Angkatan 2017.

salah paham dengan perkataan yang dimaksud. Namun disisi lain dengan menggunakan WhatsApp mahasiswa juga dapat mengurangi kekecewaan untuk tidak bisa bertemu hanya untuk berbincang-bincang karena melalui WhatsApp mahasiswa dapat mengobrol dengan teman yang lain tanpa takut teman tidak punya waktu untuk bertemu karena sekarang ini *smartphone* sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas peneliti ingin meneliti tentang: **Efektifitas Komunikasi Aplikasi WhatsApp Sebagai Alat Komunikasi Terhadap Grup KPI C 2017 di WhatsApp Pada Mahasiswa KPI C Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada efektifitas komunikasi aplikasi Whatsapp sebagai alat komunikasi terhadap grup KPI C 2017 di WhatsApp pada Mahasiswa KPI C Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Adapun yang dimaksud penulis di atas yaitu komunikasi yang efektif melalui aplikasi whatsapp sebagai alat komunikasi terhadap grup KPI C 2017 di WhatsApp.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi mahasiswa KPI C angkatan 2017 dalam penggunaan Grup WhatsApp?
2. Apa faktor-faktor penghambat komunikasi dalam penggunaan Grup

WhatsApp pada mahasiswa KPI C angkatan 2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas komunikasi mahasiswa KPI C angkatan 2017 dalam penggunaan Grup WhatsApp.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat komunikasi dalam penggunaan Grup WhatsApp pada mahasiswa KPI C angkatan 2017.

F. Manfaat Penelitian

a. Kegunaan Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi hazanah pengembangan ilmu pengetahuan tentang komunikasi dan penyiaran Islam.
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pemikiran akademis, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas komunikasi mahasiswa di lingkungan akademis perguruan tinggi dan sumbangan perbendaharaan pustaka dalam ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Untuk dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya.
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dengan lebih kritis.

- 3) Untuk memenuhi syarat wajib bagi setiap mahasiswa dalam meraih gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berpijak dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang efektifitas komunikasi melalui aplikasi media:

1. Tanti Dani Arsi, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 dengan judul “ Efektifitas Media Massa Sebagai Saluran Pesan Dakwah (Studi Komparasi Novel Negeri 5 Menara Dan Film Negeri 5 Menara)”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode dokumentasi dan penyebaran angket. Analisis data dilakukan dengan menggambarkan objek penelitian secara apa adanya sejauh mana yang penulis peroleh dari angket dan komunikasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, antara novel Negeri 5 Menara dan film Negeri 5 Menara mempunyai beberapa perubahan, namun inti atau maksud dari isi cerita tidak berubah walaupun ada pengurangan, penambahan, maupun beberapa perubahan variasi isi cerita dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara media novel dan dengan media film sebagai media saluran pesan dakwah dilihat dari

keefektifannya sehingga pesan dakwah efektif disajikan dalam bentuk novel maupun film.¹³

2. Amin Bachtiar Rizqi, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 dengan judul “Efektifitas Komunikasi Santri Melalui Media Facebook Tentang Ilmu Keagamaan Di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yakni menguraikan dan menggambarkan seberapa jauh efektifitas komunikasi yang terjadi pada media Facebook yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta dengan cara mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan angket. Hasil penelitian tersebut menunjukkan proses komunikasi santri tentang ilmu keagamaan dalam facebook di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, telah menunjukkan berfungsinya prinsip-prinsip komunikasi sehingga dapat berjalan secara efektif.¹⁴
3. Hilda Farida Arifin, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 dengan judul “Pengaruh WhatsApp Terhadap Perilaku Tertutup Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISHUM Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2014). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dari distribusi

¹³ Tanti Dani Arsi, *Efektifitas Media Massa Sebagai Saluran Pesan Dakwah (Studi Komparasi Novel Negeri 5 Menara dan Film Negeri 5 Menara)*, Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

¹⁴ Amin Bachtiar Rizqi, *Efektifitas Komunikasi Santri Melalui Media Facebook Tentang Ilmu Keagamaan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah*, Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

item-item pada variabel pengaruh WhatsApp terhadap perilaku tertutup mahasiswa dapat disimpulkan bahwa WhatsApp memang memudahkan mereka dalam kegiatan berkomunikasi dan juga dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa menjadi tertutup.¹⁵

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk keseluruhan kegiatan penelitian. Dalam metodologi penelitian dipelajari bagaimana proses dan tahapan suatu kegiatan penelitian. Kumpulan metode penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan, menguraikan, dan memprediksi suatu fenomena. metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam pelaksanaan penelitian. Metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang dikumpul, pengukuran, serta pengamatan dan tidak sekedar atau asal member alasan. suatu penjelasan baru dapat diterima jika melalui percobaan.¹⁶

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. Jika penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka penelitian

¹⁵ Hilda Farida Arifin, *Pengaruh WhatsApp Terhadap Perilaku Tertutup Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISHUM Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2014)*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2015

¹⁶ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), h. 4.

kualitatif dapat memberikan gambaran secara khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif.¹⁷

Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.¹⁸

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka berfikir utama dalam merencanakan proses penelitian. Desain penelitian menjelaskan mekanisme dan prosedur penelitian secara sistematis dan tegas. Penentuan desain penelitian berdasarkan masalah, pertanyaan, dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Ketiga kriteria tersebut mencerminkan paradigma, metode, dan teknik yang digunakan dalam penelitian.¹⁹ Penulis menggunakan desain penelitian studi kasus, studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi secara

¹⁷ Nyi Ayu Laras Putri Lestari, *Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) Untuk Membina Rohis Se-Kota Bandar Lampung*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 7.

¹⁹ Willy Abdillah, *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi Pemodelan Teoritis, Pengukuran, dan Pengujian Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2018), h. 91.

mendalam suatu program, kejadian atau aktifitas, proses atau seorang individu atau lebih. Kasus yang diteliti terikat dengan waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.²⁰

Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus, pengumpulan data, analisis, dan menulis. Kasus ini harus memiliki informasi yang cukup didalamnya, di mana peneliti dapat memahami apa masalahnya dan memungkinkan dikembangkan suatu kerangka analisis untuk memecahkan misteri kasus tersebut.²¹

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, melainkan juga benda-benda alam lainnya.

Dalam bidang komunikasi, populasi tersebut sangat tergantung kepada bentuk komunikasi dan teori komunikasi yang digunakan. Misalnya, apabila bentuk komunikasi yang digunakan memakai teori komunikasi massa, maka populasi yang bisa jadi sasaran atau khalayak media massa. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa KPI C Angkatan

²⁰ Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung, 2017/2018, h. 15.

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 132.

2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjumlah 35 orang.

a. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Umumnya populasi tersebut jumlahnya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Untuk mengatasi keterbatasan ini, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²²

Sementara itu jenis *sampling* yang penulis gunakan ialah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. *Purposive sampling* yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel nonprobabilitas. Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi.²³ Jumlah sampel diambil sesuai dengan kriteria sampel antara lain:

- a. Admin WhatsApp sebanyak 1 orang
- b. Mahasiswa yang aktif di Grup WhatsApp sebanyak 6 orang
- c. Mahasiswa yang jarang *comment* di Grup WhatsApp sebanyak 4 orang

²² Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2014), h.336.

²³ Arikunto. S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 63.

- d. Mahasiswa yang tidak pernah *comment* di Grup WhatsApp sebanyak 2 orang

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktural. Artinya, wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.²⁴ Dalam penelitian ini, yang akan diwawancarai adalah Mahasiswa KPI C Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk memperoleh data mengenai efektivitas komunikasi mahasiswa KPI C angkatan 2017 dalam penggunaan Grup WhatsApp dan faktor-faktor penghambat komunikasi dalam penggunaan Grup WhatsApp pada mahasiswa KPI C angkatan 2017.

b. Dokumentasi

Metode dokumenter atau dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. pada

²⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Adversiting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 100-110.

intinya metode documenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.²⁵

5. Prosedur Analisa Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu setelah data dikualifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu diinterpretasikan secara logis. Analisis data pada dasarnya dapat diartikan untuk menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat: mengetahui komponen yang menonjol (memiliki nilai ekstrim), membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio), membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara presentase).²⁶

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak sekali penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal: (1) subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, (2) alat penelitian

²⁵ *Ibid*, h. 124.

²⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia, 2002), h. 97.

yang diandalkan adalah wawancara dan observasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control (dalam observasi partisipasi), (3) sumber data kualitatif yang kurang credible akan memengaruhi hasil akurasi penelitian. Dalam penelitian kualitatif uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilakukan terhadap alat penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrument penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrument penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan.²⁷

Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi dengan metode. Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika *interview*. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di *interview* dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari persamaan data dengan metode yang berbeda.²⁸

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

²⁷ *Ibid*, h. 261.

²⁸ *Ibid*, h. 265.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pemanduan uraian-uraian mengenai masalah yang timbul sehingga mendorong penulisan skripsi ini, yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran. Landasan teori bertujuan menguatkan teori tentang masalah yang dihadapi serta membentuk pola pikir melalui kerangka pemikiran.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini akan diulas mengenai gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV: ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian dan laporan hasil analisis berikut pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan serangkaian kegiatan penelitian dan berhasil mengumpulkan data, melakukan analisa terhadap data yang didapatkan, dan memunculkan temuan-temuan penelitian tentang Efektivitas Komunikasi Mahasiswa FDIK dalam Group Whatsapp (Studi Kasus Mahasiswa KPI C Angkatan 2017), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Grup whatsapp bermanfaat sebagai sarana informasi dimana komunikasi pada mahasiswa KPI C angkatan 2017 dalam penggunaan Grup WhatsApp sudah efektif, tidak jarang mahasiswa menggunakan sarana *smartphone* untuk saling bertukar pikiran berkaitan dengan tugas yang diberikan. Beberapa informan mengungkapkan bahwa diskusi tentang tugas kuliah bersama teman-teman terjadi lebih fleksibel. Meskipun malam hari dan berada ditempat yang jauh, mereka tetap bisa berdiskusi tentang tugastugas kuliah yang ada. Grup obrolan adalah ruang dimana pengguna bisa bergabung dengan pengguna lainnya dalam satu komunitas. Grup obrolan pada aplikasi Whatsapp ini bersifat aktif dan dinamis, karena semua anggota yang tergabung memiliki peran yang sama. Setiap anggota bisa menjadi komunikator sekaligus komunikan, tergantung siapa yang menjadi sumber informasi lebih awal untuk disebut sebagai komunikator.
2. Faktor-faktor penghambat komunikasi dalam penggunaan Grup WhatsApp pada mahasiswa KPI C angkatan 2017

- a. Hambatan sosiologis, yaitu hambatan yang terkait status sosial dan hubungan antara dosen dan mahasiswa sebagai pendidik dan peserta didik.
- b. Hambatan antropologis, merupakan hambatan yang terkait dengan budaya masing-masing. Dosen dan mahasiswa punya budaya masing-masing yang terkadang dalam *Whatsapp Group* menjadi hal yang dianggap tidak etis oleh satu sama lain.
- c. Hambatan psikologis, yaitu hambatan yang terkait dengan keadaan perasaan atau emosi dari dosen maupun mahasiswa. Hambatan ini sangat sulit untuk dihindari karena baik dosen maupun mahasiswa akan sulit untuk saling menebak keadaan emosi satu sama lain saat berkomunikasi.
- d. Hambatan Semantik, yaitu hambatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa baik verbal maupun nonverbal. Pada *Whatsapp* penggunaan emoji dan stiker sebagai bentuk komunikasi nonverbal terkadang sulit untuk dimaknai oleh komunikan.
- e. Hambatan Mekanis, merupakan hambatan yang terkait dengan media komunikasi. Media komunikasi yang dimaksud adalah perangkat yang digunakan untuk mengakses *Whatsapp*. Tidak semua perangkat dapat dengan lancar digunakan untuk mengakses *Whatsapp*.
- f. Hambatan ekologis, yaitu hambatan yang terkait dengan lingkungan komunikator maupun komunikan.
- g.

B. Rekomendasi

1. Bagi para mahasiswa pengguna whatsapp, jangan terlalu bergantung pada aplikasi komunikasi yang tersedia di *smartphone*. Utamakan komunikasi secara langsung sebagai komunikasi sehari-hari. Gunakan *smartphone* dan aplikasi-aplikasinya sebagai penunjang belajar, bukan sebagai penghambat belajar.
2. Bagi para mahasiswa pengguna whatsapp, jangan mudah membagikan berita atau artikel yang tersebar di grup obrolan whatsapp sebelum yakin bahwa berita tersebut adalah benar adanya.
3. Bagi para mahasiswa pengguna whatsapp, diharapkan dalam menggunakan *smartphone* dan aplikasi whatsapp dengan bijak, hindari perdebatan, perselisihan, atau menebar ujaran kebencian melalui *smartphone*. Dengan adanya penelitian ini semoga memberikan sedikit inspirasi bagi para mahasiswa, masyarakat, khususnya bagi para pengguna *smartphone* dan pengguna whatsapp agar lebih bijak lagi dalam menggunakan telepon pintar tersebut. Sehingga berkembangnya teknologi membuat para penggunanya makin maju dan makin cerdas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Bachtiar Rizqi, *Efektifitas Komunikasi Santri Melalui Media Facebook Tentang Ilmu Keagamaan di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah*, Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Arief, Barda Nawawi, *Kapita Selekta Hukum Pidana*, Bandung, Citra Aditya Bakti, 2003.
- Arikunto. S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi offset, 1994).
- Cangara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998. "Pengertian mahasiswa" (*online*) tersedia di: <https://www.gurupendidikan.co.id> (18 Juni 2020)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ke-3, Cet Ke-3, 2005.
- Effendy, Onong Uchana, *Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994).
- Endang Lestari dan MA. Maliki, *Komunikasi Yang Efektif*, (Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2003).
- Hilda Farida Arifin, *Pengaruh WhatsApp Terhadap Perilaku Tertutup Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi FISHUM Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2014)*, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi Revisi (Bandung: PT Remaja. Rosdakarya, 2012)
- Moh. Nazir, *Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1987)
- Nitisusastro Mulyadi, *Perilaku Konsumen* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Pengertian Whatsapp (*Online*) tersedia di : <https://dailysocial.id/post/apa-itu-whatsapp> (22 Juni 2020).
- Pengertian Whatsapp (*Online*), tersedia di: <https://id.m.wikipedia.org> (16 Juni 2020).

Saharudin, M.A., *Perkembangan Teknologi Komunikasi*, (Sleman: Pustaka Akademika, 2011).

Stewart L. Tubbs-Sylvia Moss, *Human Communication (Prinsip-Prinsip Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)

Tanti Dani Arsi, *Efektifitas Media Massa Sebagai Saluran Pesan Dakwah (Studi Komparasi Novel Negeri 5 Menara dan Film Negeri 5 Menara)*, Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

